

## ANALISIS *FRAUD PENTAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Reynaldi Surya Prayonggie<sup>1\*</sup>, Yohanes<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Trisakti School of Management, Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bekasi, Indonesia  
Reynaldi201870028@gmail.com<sup>1\*</sup>, joe\_zhongsuan@yahoo.com.sg<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris serta menganalisa pengaruh stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pergantian direksi, target keuangan, ineffective monitoring, nature of industry, frequent number of CEO's picture. Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 198 data dari 66 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai tahun 2020 dengan menggunakan metode purposive sampling method dalam proses pengambilan sampel. Penelitian ini menggunakan multiple regression method agar dapat menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen kecurangan atas laporan keuangan. Semakin besarnya tekanan eksternal maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecurangan atas laporan keuangan. Semakin besar target keuangan maka semakin rendahnya kecurangan atas laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat nature of industry maka akan terjadi kesulitan pada kecurangan atas laporan keuangan. Keterbaruan dari penelitian ini yaitu dengan penambahan variabel ineffective monitoring, target keuangan dan frequent number of CEO's picture. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan tindakan kecurangan atas laporan keuangan seperti fraud diamond, fraud pentagon, dan signaling theory serta dapat memberikan kontribusi untuk dapat mengembangkan variabel yang digunakan pada penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** Kecurangan atas Laporan Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, *Nature of Industry*

### ABSTRACT

*This study aims to obtain empirical evidence and analyze the effect of financial stability, external pressure, change of directors, financial targets, ineffective monitoring, nature of industry, frequent number of CEO's picture. The number of samples used in this study is 198 data from 66 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2020 using the purposive sampling method in the sampling process. This study uses multiple regression methods in order to explain the effect of independent variables on the dependent variable of fraud on financial statements. The greater the external pressure, the less likely there is to be fraudulent financial statements. The bigger the financial target, the lower the fraud on the financial statements. The higher the level of nature of the industry, the difficulty in fraud on financial statements will occur. The novelty of this research is the addition of ineffective monitoring, financial target variables and the frequent number of CEO's picture. This research is expected to contribute to the development of theories, especially those related to fraudulent*

*acts on financial statements such as fraud diamonds, fraud pentagons, and signaling theory and can contribute to developing variables used in further research.*

**Keywords:** *Fraud on Financial Statements, External Pressure, Financial Targets, Nature Of Industry*

---

**Histori artikel:**

Diunggah: 09-03-2022

Direview: 14-03-2022

Diterima: 28-03-2022

Dipublikasikan: 01-06-2022

---



\* Penulis korespondensi 

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 sudah berjalan satu tahun di Indonesia sejak Maret 2020. Namun, kasus positif dan angka kematian akibat penularan virus corona masih terus bertambah (Kompas.com, 2021). Oleh sebab itu, tindakan preventif yang dilakukan oleh pemerintah agar dampak dari pandemi ini dapat diminimalisir dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar yang biasa disebut PSBB. Namun karena pembatasan berskala besar, setiap bisnis yang dilakukan perusahaan mengalami tekanan besar pada setiap sektor, seperti sektor pariwisata, sektor retail, sektor konstruksi, dan sektor otomotif. Berdasarkan Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang muncul pada tahun Agustus 2020 bahwa perekonomian Indonesia pada triwulan kedua tahun 2020 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2020 mengalami penurunan pertumbuhan dengan jumlah 5,32 persen. Sedangkan triwulan pertama terhadap triwulan kedua perekonomian Indonesia mengalami penurunan pertumbuhan dengan jumlah 4,19 persen. Terjadinya penurunan pertumbuhan yang terjadi di Indonesia merupakan dampak dari pandemi Covid 19 namun hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia namun di seluruh dunia seperti Amerika Serikat yang mengalami penurunan pertumbuhan di triwulan kedua hingga 9,5 persen dan pada triwulan pertama mencatat pertumbuhan negatif sebesar 5 persen. Adapun negara tetangga seperti Singapura mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 12,6 persen pada triwulan kedua tahun 2020 yang menandakan bahwa perekonomian negara tersebut masuk ke dalam definisi resesi secara teknis (Kompas.com, 2020).

Salah satu pihak yang terimbas karena penurunan pertumbuhan ini adalah perusahaan, karena tekanan finansial yang terjadi pada perusahaan cukup berperan dalam menghasilkan laba operasionalnya. Oleh karena itu, perusahaan akan memberikan penekanan terhadap pekerja untuk melakukan segala cara untuk mengoptimalkan kondisi perusahaan dan pekerja tidak dapat menolak untuk mengikuti permintaan perusahaan, salah satunya adalah dengan menyesuaikan laporan keuangan. Dalam menyesuaikan laporan keuangan diperlukannya persetujuan atasan untuk melakukan penyesuaian atas hal tersebut, namun sering ke arah yang tidak dapat dibenarkan seperti melakukan overstatement pada laporan keuangan. Sehingga hal ini termasuk kasus fraud pada laporan keuangan dan tindakan tersebut merupakan pelanggaran terhadap peraturan serta undang-undang yang berlaku di Indonesia, walaupun begitu tindakan tersebut masih banyak dapat kita temukan pada perusahaan di Indonesia. Selain itu, kerugian yang dialami oleh perusahaan ketika fraud tersebut terjadi maka akan sangat besar dan bahkan menuju kebangkrutan karena ini menyangkut bagaimana pengendalian internal dan eksternal berjalan serta bagaimana tindakan yang dilakukan oleh pembuat keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh {Formatting Citation} menyatakan bahwa tekanan eksternal yang diprosikan oleh leverage berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Artinya, perusahaan memiliki utang yang besar maka berpotensi munculnya kecurangan dalam pelaporan dikarenakan perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Adnovaldi dan Wibowo 2019). Sebaliknya, menurut Evana et al. (2019) menyatakan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Artinya, hal ini tidak membuktikan bahwa semakin tinggi leverage maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan pelanggaran terhadap perjanjian kredit melalui kecurangan atas laporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Kayoi dan Fuad (2019) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Artinya, semakin besar target keuangan maka tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan yang diperoleh tahun sebelumnya sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindak kecurangan laporan keuangan (Kayoi dan Fuad 2019).

Sebaliknya, menurut Adnovaldi dan Wibowo (2019) bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurbaiti dan Suatkab (2019) menyatakan bahwa nature of industry berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Artinya, adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih dapat membuka kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan atas laporan keuangan menggunakan akun tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecilkan penyisihan piutang tak tertagih, namun terdapat kesulitan dalam menagih sejumlah besar piutang tersebut. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Evana et al. (2019) menyatakan bahwa nature of industry tidak berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembaharuan dalam penelitian ini adalah pemilihan variabel yang terdiri dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pergantian direksi, target keuangan, ineffective monitoring, nature of industry, frequent number of CEO's picture. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2020, alasannya karena di masa pandemi Covid 19 perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi pertumbuhan yang cukup signifikan sekaligus merupakan pemberi kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Kemenprin.go.id. 2021).

## **TINJAUAN LITERATURE DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### ***Agency Theory***

Menurut Jensen dan Meckling dalam penelitian Kayoi dan Fuad (2019) mendefinisikan agency theory merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak antara dua pihak yang memuat penyerahan pekerjaan dan wewenang oleh pihak pertama (seperti pemimpin) kepada pihak kedua yaitu bawahan sehingga pihak kedua bersedia melakukan pekerjaan untuk keuntungan pada pihak pertama. Teori keagenan (agency theory) memberikan penekanan pada bagaimana cara mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989).

Teori keagenan menganggap bahwa individu seakan bersikap sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Lanjutnya, agen memiliki kontrak untuk menunjukkan kewajibannya kepada principal, sedangkan principal memiliki kontrak untuk memberikan bonus kepada agen. Para principal menginginkan laba yang tinggi dari perusahaan agar investasi yang telah ditanam cepat kembali. Jika laba bersih suatu perusahaan menunjukkan peningkatan secara signifikan, maka investor tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan, sehingga harga saham yang dimiliki oleh perusahaan semakin meningkat. Besarnya laba berhubungan dengan besarnya deviden yang dibagikan kepada investor. Namun di sisi lain, para agen memiliki kepentingan sendiri yakni bonus yang diterima. Sehingga keinginan untuk melakukan kecurangan atas laporan keuangan semakin besar seiring dengan besarnya laba.

### ***Signaling Theory***

Menurut Basu et al. (2019) signaling theory menjelaskan bagaimana berbagai pihak di perusahaan berusaha mempengaruhi persepsi orang lain dengan menggunakan kata-kata atau dengan tindakan. Signaling theory biasanya digunakan dalam studi investasi dan dalam memahami perilaku emiten sekuritas dalam bursa efek, khususnya sejauh mana mereka akan mengirim sinyal yang benar atau sinyal yang salah. Zhang & Wiersema (2009) mengklaim bahwa emiten sekuritas akan memberikan sinyal yang bagus atau buruk berdasarkan kualitas laporan

keuangannya. Sinyal yang diberikan dapat digunakan untuk menipu dengan memberikan false signal atau true signal, dan biasanya perusahaan dengan kredibilitas rendah sering memberikan false signal agar perusahaan dapat menarik perhatian investor. Salah satu contoh dari tindakan ini adalah mark-up saldo akun yang biasa dilihat oleh investor terlebih dahulu seperti laba, penjualan, inventaris dan masih banyak lagi.

Apabila biaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya sangat memakan banyak biaya, maka perusahaan memilih untuk tetap memberikan false signal dengan pembenaran “kualitas tinggi” pada laporan keuangan dengan biaya yang rendah. Ketika perusahaan berkredibilitas tinggi dan rendah sama-sama melakukan false signal, maka user tidak dapat membedakan dengan mudah di antara kedua hal tersebut. Dalam hal ini, user mengalami kerugian apabila false signal tersebut tidak dapat dengan mudah dibedakan sehingga menghasilkan situasi asimetri informasi (Basu et al., 2019).

### ***Fraud Diamond Theory***

Fraud diamond merupakan sebuah pandangan baru tentang fenomena fraud yang dikemukakan oleh (Wolfe dan Hermanson 2004). Fraud diamond merupakan suatu bentuk penyempurnaan dari teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey (1953). Hal ini timbul karena keprihatinan terhadap kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia terutama di perusahaan yang bergerak di sektor transportasi yang cenderung masih cukup sulit untuk diungkapkan (Prayoga dan Sudarmaji 2019). Selain itu, hal ini muncul karena tuntutan dalam melakukan sesuatu dengan tindakan terbaik untuk perusahaan karena merupakan suatu tekanan terhadap manajemen untuk melakukan kecurangan. Fraud diamond menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap fraud yakni capability. Wolfe dan Hermanson (2004) meneliti bahwa capability dapat menjadi salah satu faktor risiko kecurangan yang melatarbelakangi tindakan fraud dan menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat menandakan terjadinya fraud. Perubahan direksi tidak selalu menjadi solusi yang terbaik untuk perusahaan. Namun perubahan direksi sering disalahgunakan sebagai tindakan perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang telah mengetahui kecurangan yang dilakukan.

### ***Fraud Pentagon Theory***

Perkembangan model fraud yang dilakukan oleh Crowe Howarth (2015) disebut sebagai the crowe’s fraud pentagon. Perbedaan yang jelas antara fraud triangle dan fraud pentagon adalah dalam fraud triangle berfokus pada kecurangan yang dilakukan pada manajemen tingkat menengah sedangkan fraud pentagon mempunyai skema kecurangan yang lebih luas dan menyangkut manipulasi yang dilakukan oleh CEO atau CFO (Aprilia, 2017). Fraud pentagon memiliki lima elemen yaitu rasionalisasi, tekanan, peluang, kompetensi, arogansi.

### **Kecurangan atas Laporan Keuangan**

Menurut ACFE 2020 mendefinisikan bahwa kecurangan atas laporan keuangan merupakan suatu kejahatan yang menimbulkan salah saji atau kelalaian terhadap informasi yang nilainya bersifat material dalam laporan keuangan perusahaan yang dilakukan secara sengaja oleh karyawan dalam perusahaan tersebut. Seperti, mencatat pendapatan fiktif, melaporkan pengeluaran yang telah dikecilkan atau secara sengaja melaporkan aset yang overstated. Laporan keuangan menjadi salah satu bentuk alat komunikasi perusahaan

mengenai data keuangan atau kegiatan operasional perusahaan kepada pengguna informasi keuangan. Pengguna informasi keuangan antara lain: manajemen, karyawan, investor, kreditor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah. Kecurangan atas laporan keuangan pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan F-Score Model. Komponen variabel pada F-Score meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* yang diproksikan dengan RSST *accrual*.

## **HiPOTESIS**

### **Tekanan Eksternal terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan**

Perusahaan membutuhkan pendanaan dari pihak ketiga agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar dan modal perusahaan berputar secara optimal. Salah satu pihak ketiga yang berhubungan langsung dengan perusahaan adalah kreditor. Semakin tinggi risiko kredit maka semakin besar tingkat kehati-hatian pihak ketiga dalam memberikan pinjaman pada perusahaan dan memberikan perspektif mengenai buruknya perusahaan dalam mengelola pendanaan serta berpotensi terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian kredit. Sebaliknya, semakin rendah risiko kredit maka semakin kecil tingkat kehati-hatian pihak ketiga dalam memberikan pinjaman pada perusahaan. Selain itu, tingginya risiko kredit bagi perusahaan merupakan ancaman yang memperburuk citra perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan menyajikan laporan keuangannya dengan sebaik mungkin dengan menurunkan dan menaikkan nominal akun tertentu agar kreditor dan pihak ketiga lainnya tetap akan memberikan sumber pendanaan. Sehingga hal ini termasuk kecurangan atas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo (2019), Kayoi dan Fuad (2019), Pamungkas dan Utomo (2018), menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Artinya, perusahaan memiliki utang yang besar maka berpotensi munculnya kecurangan dalam pelaporan dikarenakan perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya (Adnovaldi dan Wibowo 2019).

**H<sub>1</sub>: Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan.**

### **Target Keuangan terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan**

Target keuangan memiliki hubungan dengan teori keagenan yang menjelaskan perihal hubungan antara agen (pemimpin) dan prinsipal (bawahan). Agen dan prinsipal memiliki harapan untuk memenuhi kepentingannya masing-masing. Kaitannya dalam hal ini adalah keinginan manajemen untuk mendapatkan bonus atas hasil kinerjanya terhadap pemenuhan keinginan pokok tersebut yaitu target keuangan berupa laba (Pamungkas dan Utomo 2018). Namun terkadang ada faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan sehingga target keuangan tidak tercapai dan keberadaan perusahaan diragukan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mencapai target keuangannya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan keuangannya dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin buruk (Pamungkas dan Utomo 2018).

Menurut penelitian Kayoi dan Fuad (2019), Siddiq dan Suseno (2019), Pamungkas et al. (2018), menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh pada kecurangan atas laporan keuangan. Artinya, semakin besar target keuangan maka akan berdampak pada semakin rendahnya kejadian kecurangan pelaporan keuangan serta berdampak rendahnya untuk

memperoleh modal melalui pinjaman. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan yang diperoleh tahun sebelumnya sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindak kecurangan laporan keuangan.

**H<sub>2</sub>: Target Keuangan berpengaruh terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan.**

### ***Nature of industry* terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan**

*Nature of industry* menjadi penentu perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, karena apabila suatu kondisi industri perusahaan yang segaris dalam kondisi yang buruk, maka perusahaan memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melakukan manipulasi saldo setiap akun pada laporan keuangan misalnya manipulasi terhadap akun piutang tak tertagih, manipulasi terhadap inventaris yang usang, dan manipulasi terhadap jumlah akun utang (Ijudien, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo (2019), Nurbaiti dan Suatkab (2019), Pamungkas dan Utomo (2018), bahwa *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan.. Artinya, adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih dapat menciptakan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan atas laporan keuangan menggunakan akun tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecilkan penyisihan piutang tak tertagih, meskipun pada kenyataannya adalah terdapat kemungkinan kesulitan dalam menagih sejumlah besar piutang tersebut.

**H<sub>3</sub>: *Nature of Industry* berpengaruh terhadap Kecurangan atas Laporan Keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan merupakan bentuk penelitian kuantitatif dan termasuk studi kausalitas. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 dengan populasi 185 perusahaan dan sampel 67 perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling method* dalam proses pengambilan sampel.

- **Kecurangan dalam Laporan Keuangan**

Fraudulent financial reporting pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan F-Score Model sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow et al. Menurut Sari et al. (2020) komponen variabel pada F-Score meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu accrual quality yang diproksikan dengan RSST accrual. RSST accrual, berasal dari Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna.

Selanjutnya, financial performance yang diproksikan dengan perubahan pada akun piutang, perubahan pada akun persediaan, perubahan pada akun penjualan tunai, dan perubahan pada EBIT (earnings before interest dan taxes). Model F-Score merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan, dapat digambarkan dalam persamaan berikut:

1.  $F\text{-Score} = RSST\ Accrual + Financial\ Performance$
2.  $RSST\ Accrual = (\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN) / Average\ Total\ Assets$

Keterangan:

$WC$  (Working Capital) = [Current Assets – Current Liability]

$NCO$  (Non-Current Operating Accrual) = [(Total Assets – Current Assets – Investments dan Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)]

$FIN$  (Financial Accrual) = [Total Investment – Total Liabilities]

Average Total Assets = (Beginning Total Assets + End Total Assets)/2

3.  $Financial\ Performance = change\ in\ receivable + change\ in\ inventories + change\ in\ cash\ sales + change\ in\ earnings$

$Change\ in\ receivables = \Delta\ Receivables / Average\ Total\ Assets$

$Change\ in\ inventories = \Delta\ Inventories / Average\ Total\ Assets$

$Change\ in\ cash\ sales = (\Delta Sales / Sales_t) - (\Delta Receivables / Receivables_t)$

$Change\ in\ earnings = (Earning_t / Average\ Total\ Assets_t) - (Earning_{t-1} / Average\ Total\ Assets_{t-1})$

- **Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal adalah tekanan yang dihadapi manajemen untuk memenuhi berbagai kualifikasi dan harapan dari pihak ketiga. Tekanan eksternal diprosikan dengan menggunakan rasio *leverage* (LEV). Untuk melihat seberapa besar perusahaan memiliki leverage, sehingga dapat diketahui perusahaan memiliki tinggi atau rendahnya utang yang relatif dengan risiko yang sejalan dengan hal tersebut. Total liabilitas didapatkan dengan menjumlahkan liabilitas jangka pendek dengan liabilitas jangka panjang, serta total aset didapatkan dengan menjumlahkan aset lancar dan aset tidak lancar. *Leverage* dijelaskan berdasarkan penelitian Sari et al. (2020) seperti dibawah ini:

$Leverage = Total\ Liabilities / Total\ Assets$

- **Target Keuangan**

Target keuangan adalah suatu kondisi dimana perusahaan menetapkan target laba yang harus diperoleh dari usaha yang telah dikeluarkan untuk menghasilkan laba tersebut (Prasmaulida, 2016). Menurut penelitian Prasmaulida (2016) target keuangan didapatkan dengan menggunakan proksi return on asset (ROA). Laba setelah pajak didapatkan dari laporan keuangan pada bagian laporan laba rugi. Total aset didapatkan dengan menjumlahkan aset lancar dan aset tidak lancar. Rumus ROA dijelaskan dibawah ini:

$Return\ on\ Assets = Laba\ setelah\ pajak / Total\ Aset$

- **Nature of Industry**

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri, dimana pada laporan keuangan perusahaan terdapat akun-akun tertentu yang besaran saldonya telah ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi. Nature of industry diprosikan menurut penelitian Sari et al. (2020) dengan RECEIVABLE yaitu dengan menghitung piutang tahun sekarang yang dibagi penjualan tahun sekarang dengan piutang tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya. Piutang



didapatkan dengan menjumlahkan piutang pihak ketiga dan piutang pihak berelasi. Penjualan didapatkan dari penjualan bersih yang terdapat pada laporan laba atau rugi perusahaan.

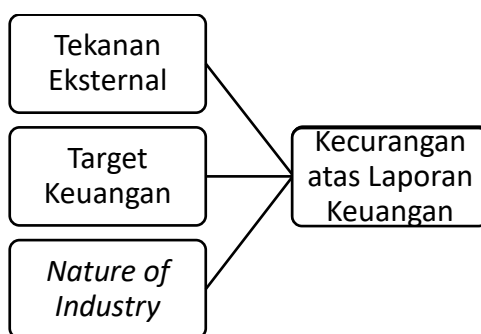
$$Receivable = \text{Piutang}_t / \text{Penjualan}_t - \text{Piutang}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi operasional variabel dan hasil uji yang telah dilakukan akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran
<b>Tekanan Eksternal (EP)</b> Adnovaldi dan Wibowo (2019) Pamungkas dan Utomo (2018)	$Leverage = \text{Total Liabilities} / \text{Total Assets}$
<b>Target Keuangan (FT)</b> Yesiariani dan Rahayu (2017)	$\text{Return on Assets} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Total Aset}$
<b>Nature of Industry (NOI)</b> Terzaghi (2017)	$Receivable = \text{Piutang}_t / \text{Penjualan}_t - \text{Piutang}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1}$



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
FSF	198	-1,3396	1,0661	0,0221	0,2743
EP	198	0,0665	1,0112	0,3908	0,1922
FT	198	0,0004	0,9210	0,0822	0,0980
NOI	198	-0,2067	0,2193	0,0029	0,0417

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM Versi 25

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah data yang diteliti pada tahun 2017 sampai tahun 2020 adalah sebanyak 201 data. Variabel kecurangan atas laporan keuangan (FSF) memiliki nilai

terendah sebesar -1,3396 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,0661 yang dimiliki oleh perusahaan Alkindo Naratama Tbk (ALDO) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,0221 dan standar deviasi sebesar 0,2743, artinya tingkat penyimpangan data yang terjadi lebih besar daripada nilai rata-rata. Variabel tekanan eksternal (EP) memiliki nilai terendah sebesar 0,0665 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggi sebesar 1,0112 yang dimiliki oleh perusahaan Tbk (INAI) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,3908 dan standar deviasi sebesar 0,1922, artinya tingkat penyimpangan data yang terjadi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

Variabel target keuangan (FT) memiliki nilai terendah sebesar 0,0004 yang dimiliki oleh perusahaan Kirana Megatara Tbk (KMTR) pada tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,9210 yang dimiliki oleh perusahaan Merck Tbk (MERK) pada tahun 2018, nilai rata-rata sebesar 0,0822 dan standar deviasi sebesar 0,0980, artinya tingkat penyimpangan data yang terjadi lebih besar daripada nilai rata-rata. Variabel nature of industry (NOI) memiliki nilai terendah sebesar -0,2067 yang dimiliki oleh perusahaan Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2020, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2193 yang dimiliki oleh perusahaan Integra Indocabinet Tbk (WOOD) pada tahun 2019, nilai rata-rata sebesar 0,0029 dan standar deviasi sebesar 0,0417, artinya tingkat penyimpangan data yang terjadi lebih besar daripada nilai rata-rata.

**Tabel 3. Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1	19,671	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM Versi 2

Tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* pada model penelitian sebesar 0,0000 lebih kecil daripada nilai *alpha* yaitu 0,05 yang artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji t**

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,1400	0,0013	
EP	-0,2360	0,0036	Berpengaruh
FT	-0,4690	0,0040	Berpengaruh
NOI	-3,7728	0,0000	Berpengaruh

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS IBM Versi 25

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji t variabel Tekanan Eksternal (EP) memiliki nilai koefisien -0,2360 dan nilai signifikansi sebesar 0,0036 ( $\alpha \leq 0,05$ ). Hasil uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a2}$  diterima. Artinya, perusahaan memiliki utang yang besar maka berpotensi munculnya kecurangan dalam pelaporan dikarenakan perusahaan perlu memiliki laba yang tinggi guna meyakinkan kreditor bahwa mereka mampu membayar utangnya. Hal ini termasuk dalam salah satu fraud pentagon theory yaitu tekanan dimana keinginan seseorang untuk bertindak curang karena adanya tekanan dari pihak internal maupun eksternal. Biasanya dorongan atau tekanan situasional tersebut timbul karena adanya masalah keuangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnovaldi dan Wibowo (2019), Pamungkas dan Utomo (2018), menyatakan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh negatif terhadap

kecurangan atas laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Kayoi dan Fuad (2019), Yesiariani dan Rahayu (2017), Harto dan Tessa (2016), Sihombing dan Rahardjo (2014) menyatakan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sedangkan, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Evana *et al.* (2019), Siddiq dan Suseno (2019), Bawekes (2018), Ijudien (2018), Basuki dan Yulia (2016), Prasmaulida (2016), membuktikan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji t variabel Target Keuangan (FT) memiliki nilai koefisien -0,4690 dan nilai signifikansi sebesar 0,0040 ( $\alpha \leq 0,05$ ). Hasil uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a4}$  diterima. Artinya, semakin besar target keuangan maka akan berdampak pada semakin rendahnya kejadian kecurangan pelaporan keuangan serta berdampak rendahnya untuk memperoleh modal melalui pinjaman. Kondisi demikian akan memberikan tuntutan kepada manajemen untuk mencapai target laba yang setidaknya sama dengan yang diperoleh tahun sebelumnya sehingga menjadikan manajemen terpacu untuk melakukan suatu tindak kecurangan laporan keuangan. Hal ini termasuk dalam salah satu fraud diamond theory yaitu tekanan dimana manajemen terpacu untuk melakukan kecurangan berupa penyesuaian saldo-saldo akun perusahaan karena keinginan untuk terlihat merealisasi laba sebesar-besarnya sehingga dapat menarik minat investor. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017) menyatakan bahwa target keuangan berpengaruh negatif pada kecurangan atas laporan keuangan. Sebaliknya, hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Kayoi dan Fuad (2019), Siddiq dan Suseno (2019), Pamungkas *et al.* (2018), Putri *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa Target Keuangan berpengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Adnovaldi dan Wibowo (2019), Bawekes (2018), Pamungkas dan Utomo (2018), Basuki dan Yulia (2016), Harto dan Tessa (2016) menyatakan bahwa Target Keuangan tidak berpengaruh pada kecurangan atas laporan keuangan.

Tabel 4 menunjukkan hasil Uji t variabel *Nature Of Industry* (NOI) memiliki nilai koefisien -3,7728 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000 ( $\alpha \leq 0,05$ ). Hasil uji statistik t tersebut menunjukkan bahwa  $H_{a6}$  diterima. Artinya, adanya penilaian subjektif dalam memperkirakan piutang tak tertagih dapat membuka kesempatan bagi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan atas laporan keuangan menggunakan akun tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengecilkan penyisihan piutang tak tertagih, namun terdapat kesulitan dalam menagih sejumlah besar piutang tersebut. Hal ini termasuk dalam salah satu fraud diamond theory dan fraud pentagon theory yaitu opportunity dimana saat sifat akun perusahaan bersifat subjektif, manajemen akan memanfaatkan peluang untuk menyeimbangkan laporan keuangan dengan cara apapun agar piutang dapat terlihat sehat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Terzaghi (2013), bahwa *Nature Of Industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Adnovaldi dan Wibowo (2019), Nurbaiti dan Suatkab (2019), yang menyatakan *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Sedangkan, penelitian Evana *et al.* (2019), Kayoi dan Fuad (2019), Ijudien (2018), Yesiariani dan Rahayu (2017), Utaminingsih (2015) menyatakan bahwa *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Tekanan Eksternal, Target Keuangan, dan *Nature Of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan atas laporan keuangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah ruang lingkup perusahaan yang terbatas pada

perusahaan manufaktur serta jarak waktu periode yang digunakan adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, selain itu variabel Tekanan Eksternal, Target Keuangan, *Nature Of Industry*, hanya dapat menjelaskan 39,88% terhadap variabel kecurangan atas laporan keuangan. Selanjutnya, terdapat masalah heteroskedastisitas pada variabel *Nature of Industry*.

Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya berdasarkan keterbatasan di atas yaitu, Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sektor pertambangan berdasarkan penelitian Mintara dan Hapsari (2021) yang menunjukkan bahwa peningkatan perputaran aset pada perusahaan sektor pertambangan akan menghasilkan laba yang tinggi dan cenderung berekspektasi laba yang lebih tinggi pada periode selanjutnya. Perusahaan dapat meningkatkan laba tinggi dengan menyajikan nilai lebih tinggi (*overstatements*) dan nilai lebih rendah (*understatements*) pada akun tertentu dalam laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan agar perusahaan untuk memperoleh harga jual yang lebih tinggi dan sekaligus menghilangkan *image* negatif dalam pasar yang dimana tindakan ini termasuk kecurangan atas laporan keuangan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel seperti *change in auditor*, opini auditor, dan *personal financial needs* dan diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengatasi masalah heteroskedastisitas dengan cara transformasi data, *weighted least square (WLS)* atau regresi linear dengan menggunakan pembobot, membiarkannya namun menggunakan koefisien estimasi yang robust atau kebal terhadap pelanggaran heteroskedastisitas, yaitu koefisien estimasi Huber White.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adnovaldi, Yudha, and Wibowo. 2019. "Analisis Determinan Fraud Diamond Terhadap Deteksi Fraudulent Financial Statement." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* Vol. 14 No. 2: 125.
- Agusputri, Hanifah, and Sofie. 2019. "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* Vol. 14 No. 2: 105.
- Anastasya, Putri Yudiana, and Hexana Sri Lastanti. 2017. "Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol. 53 No. 4: 130.
- Anshori, Muhammad Fakhri. 2015. *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif / Oleh Theodorus M. Tuanakotta*.
- Aprilia. 2017. "Jurnal Aset (Akuntansi Riset)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset* Vol. 10 No. 1: 63–74).
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). "The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.9 No.2: 154–165.
- Basu, S., Krishnan, J., Mao, C., & Gong, J. (2019). "Predicting The Risk Of Fraud In Equity Crowdfunding Offers And Assessing The Wisdom Of The Crowd."
- Basuki, & Yulia, A. W. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2, 187–200.
- Bawekes, Helda F. 2018. “Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015).” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* Vol.13 No. 1: 114–34.
- Crowe Horwarth. 2015. “IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit.” Western Regional Conference, 1–49.
- Devy, Komang Leela Shanti, Made Arie Wahyuni, and Ni Luh Gede Sulidawati. 2017. “Pengaruh Frequent Number of CEO’s Picture, Pergantian Direksi Perusahaan Dan External Pressure Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi Yang Listing Di BEI Periode 2012-2016 ).” *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 8 No. 2: 1–12.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. “Agency Theory : An Assessment and Review.” *Academy of Management Review* Vol. 14 No. 1: 57–74.
- Evana, Einde, Mega Metalia, Edwin Mirfazli, Daniela Ventsislavova Georgieva, and Istianingsih Sastrodiharjo. 2019. “Business Ethics in Providing Financial Statements: The Testing of Fraud Pentagon Theory on the Manufacturing Sector in Indonesia.” *Business Ethics and Leadership* Vol. 3 No. 3: 68–77. Harto Puji, & Chyntia Tessa. (2016). Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 1–21.
- Ijudien, Didin. 2018. “Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Kajian Akuntansi* Vol. 2 No. 1: 82.
- Imang Dapit, Pamungkas, Imam Ghozali, Tarmizi Achmad, Muammar Khaddafi, and Retroningrum Hidayah. 2018. “Corporate Governance Mechamisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model,”
- Kayoi, Sabat Adrian. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.” *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.8 No.4: 1–13.
- Kemenprin.go.id. 2021. Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi. [https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi\(diakses 10 Oktober 2021\)](https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi(diakses%2010%20Oktober%202021))
- Lestari, Mega Indah, and Deliza Henny. 2019. “Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.” *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol.6 No.1: 141.
- Manurung, Daniel T H, and Niki Hadian. 2013. “Detection Fraud of Financial Statement with Fraud Triangle Proceedings of 23rd International Business Research Conference.” *Proceedings of 23rd International Business Research Conference*.

- Maulidiana, Sulvia, and Triandi. 2020. "Analysis of Fraudulent Financial Reporting Through the Fraud Pentagon Theory" 143 (Best 2019): 214–19.
- Megawati, Ch Jamil, and Yudowati Siska Priyandani. 2019. "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2013-2017)." *E-Proceeding of Management* Vol.6 No.2: 3167–73.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). "Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework." *Perspektif Akuntansi*, Vol.4 No.1: 35–58.
- Nurbaiti, Annisa, and Nuraini Suatkab. 2019. "Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Statement." *Jurnal Manajemen Indonesia* Vol.19 No.2: 186.
- Pamungkas, Imang Dapit, and St Dwiwarso Utomo. 2018. "Fraudulent Financial Reporting: An Application of Fraud Pentagon Theory to Association of Southeast Asian Nations Corporate Governance Scorecard." *Journal of Advanced Research in Law and Economics* Vol.9 No.5: 1729–37.
- Prasmaulida, Shabrina. 2016. "Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By Sas No. 99." *Asia Pacific Fraud Journal* Vol.1 No.2: 317.
- Prayoga, M Adam, and Eka Sudarmaji. 2019. "Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol.21 No.1: 89–102.
- Putri, I Gst. Ayu Erika Pradini Putri, Ni Luh Gde Erni Sulindawati, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. "Pengaruh Financial Targets Dan Ineffective Monitoring Terhadap Terjadinya Fraud (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Dana Pertiwi Seririt, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali)." *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* Vol.7 No.1: 1–11.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2019). "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, Vol.1 No.3: 2.
- Rizani, Fahmi, and Respati, Novita. WeningTyas. (2018). "Factors Influencing The Presentation of Fraudulent Financial Reporting in Indonesia." *Journal of Advanced Research in Law and Economics*, Vol.9 No.1:254–264.
- Sari, Titi Purbo, Dian Indriana, and Tri Lestari. 2020. "Pentagon Fraud Analysis In Detecting Fraudulent Financial Reporting Using F-Score Model." *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)* Vol. 5 No.2 *PENTAGON* 5 (2).
- Siddiq, Faiz Rahman, and Agus Endrianto Suseno. 2019. "Fraud Pentagon Theory Dalam

- Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2017 (Perspektif F-Score Model)." *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis* Vol.4 No.2: 128–38.
- Sihombing, Kennedy Samuel, and Shiddiq Nur Rahardjo. 2019. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2018." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* No.3: 2.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, and Charlotte J. Wright. 2009. *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. International Journal of Quality and Reliability Management.* Vol. 32.
- Sulkiyah. 2016. "Pengaruh Ineffective Monitoring Terhadap Financial Statement Fraud (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)." *Journal Ilmiah Universitas Gunung Rinjani* No.3: 129–40.
- Terzaghi, Poppy Indriani; M. Titan. 2013. "Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *I-Finance Vol. 3. No. 2. Desember 2017* 53 (9): 1689–99.
- Utaminingsih, Ardiyani. 2015. "Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle." *Accounting Analysis Journal* Vol.4 No.1: 1–10.
- Wati, Centhya, and Windhy Puspitasari. 2019. "Pengaruh Fraud Diamond, Corporate Governance, Dan Kompleksitas Bank Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan." *Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol.4 No.2: 157.
- Wolfe, David T, and Dana R Hermanson. 2004. "The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant", *The CPA Journal*, Vol.74 No.12: 38–42.
- Yesiariani, Merissa, and Isti Rahayu. 2017. "Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian Dengan Fraud Diamond." *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* Vol.21 No.1: 49–60.